

## PRESPEKTIF ISLAM DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN

**Ika Permata Bunda \***

UIN Imam Bonjol Padang

[ikapermatabunda2003@gmail.com](mailto:ikapermatabunda2003@gmail.com)

**Annisa Rahmah**

UIN Imam Bonjol Padang

[annisarahmah571@gmail.com](mailto:annisarahmah571@gmail.com)

**Gusmaneli**

UIN Imam Bonjol Padang

[gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)

### **Abstrak**

*Learning strategies as one of the most important components of education are also changing. The learning strategy that is currently required is a learning strategy that is centered on student activities (student centric) in an atmosphere that is more democratic, fair, humane, empowering, fun, exciting, encouraging, arouses interest in learning, stimulates inspiration, imagination, creation, innovation, work ethic, and zest for life. In this way, all human potential can be explored and actualized in life, which in turn can help him to face the various challenges of life in the modern era which is full of competition. This kind of learning strategy is what is needed now. Islamic perspective in learning strategies. Learning strategy is a systematic plan to achieve learning goals. In Islam, there are several principles that can be applied in developing learning strategies so that they are in line with Islamic values.*

**Keywords :** strategi, learning, islam

### **Abstrak**

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa (student centric) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, mengasyikkan, memberi semangat, membangkitkan minat belajar, merangsang inspirasi, imajinasi., kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup. Dengan demikian, seluruh potensi manusia dapat digali dan diaktualisasikan dalam kehidupan, yang pada akhirnya dapat membantunya dalam menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran seperti inilah yang dibutuhkan saat ini. Perspektif Islam dalam strategi pembelajaran. Strategi

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

pembelajaran adalah suatu rencana sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Islam, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar sejalan dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci :** strategi, pembelajaran, islam

## Pendahuluan

Tujuan pendidikan islam adalah membantu anak didik agar tetap mendekatkan diri kepada allah dalam segala hal. Ditambahkan pula dengan pendapat Zakariyah Drajabt bahwa “pendidikan islam bertujuan membentuk kepribadian seseorang menjadi insal kamil dengan pola takwa” (Daradjad, 1996)

Tujuan pendidikan Islam yang utama adalah untuk membentuk akhlak yang mulia. Kaummuslimin dari dahulu sampai sekarang sepakat bahwa pendidikan akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. (Al-abrasyi, 1963)

Qodri Azizy menyebutkan batasan tentang definisi pendidikan Islam dalam dua hal, yaitu; a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam. Sehingga pengertian pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam. (Azizy, 2003)

Materi Keislaman disampaikan dalam sebuah proses pembelajaran baik dalam jenjang pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui apakah pembelajaran itu efektif atau efisien, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (student centris) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang sang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini.

Pentingnya strategi pembelajaran yang demikian itu juga sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah belum berdayanya pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk masa depan. Para lulusan pendidikan saat ini misalnya belum mampu

berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Inggris, sungguhpun mereka sudah belajar bahasa Inggris mulai dari sekolah dasar hingga Strata. Mereka juga belum memiliki kemauan untuk belajar mandiri menuju masyarakat belajar (learning society) sungguhpun mereka telah memiliki ilmu-ilmu dasar sebagai pendukungnya. Mereka juga belum memiliki keterampilan untuk hidup (life skill) walaupun telah diajar- kan tentang berbagai konsep dan teori tentang hidup yang sukses. (Abuddin Nata, 2009)

### **Metode Penelitian**

Kajian dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Konsep Strategi pembelajaran**

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen bagi setiap anak karena dapat membimbing serta mengarahkan aspek perkembangan anak yang dilahirkan dengan bekal fitrah ilahiah yang suci. Berkennaan dengan fitrah ini Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an:

فَاقْرِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيْمُ وَلَكُنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah "" Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Rûm [30]: 3-(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"(Q.S. al

Melalui kegiatan pendidikan, seorang anak mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki sehingga mampu menemukan aktivitasnya sendiri serta dapat mengalami perubahan positif dalam aspek kepribadian yang menyang- kut perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang berbeda- beda. Oleh karena itu, untuk menumbuh- kan dan mengembangkan potensi tersebut, setiap anak memerlukan bimbingan dan arahan. Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk menumbuhkem- bangkan potensi anak tersebut. Namun, permasalahan yang sering ditemui adalah proses pendidikan itu sendiri belum berjalan secara efektif dan efisien, terutama pada pendidikan formal sekolah.

Pihak sekolah utamanya pendidik sebagai tenaga pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang karakteristik peserta didiknya. Setiap anak memiliki latar belakang, bakat, minat dan potensi yang berbeda. Tugas utama pendidik adalah mengakomodasi keberagaman tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dedi Supriadi, 2005)

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. (Syah, 2008) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Djamaroh, 2002).

Strategi juga dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang . (Ahmadi, 1887).

Keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor terpenting yang kadang dilupakan adalah strategi. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan mengetahui strategi, diharapkan dapat membantu memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa acuan dan arah yang jelas. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan (malapraktik pendidikan), yang pada gilirannya bisa mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang hendak dicapai (Sobry, 2013)

### **Strategi pembelajaran Dalam Perspektif Islam**

Menurut Dick and Carey (1990), Strategi Pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar. Strategi Pembelajaran meliputi starategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi mengelolaan pembeajaran. Kozna (1989) menjelaskan, strategi pembelajaran adalah “kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”. Gerlach and Ely (1980) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah “cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik”. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah “suatu kegiatan

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien

Strategi pembelajaran dimaknai sebagai upaya seorang guru untuk menggerakan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar, hanya saja strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkah dalam pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Abudin Nata, secara esensial Strategi pendidikan (Islam) basisnya paling tidak terdiri dari tiga unsur pokok; yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiga unsur ini akan membentuk suatu triangle, jika hilang salah satu komponen tersebut, maka hilanglah hakikat dari pendidikan Islam. Oleh karena dalam memberikan pendidikan dari guru kepada murid atau dari pendidik kepada peserta didik memerlukan sebuah materi untuk mencapai tujuan, maka menurut penulis materi juga merupakan komponen inti dalam pendidikan Islam. Dari situ, ketika komponen-komponen pendidikan yang lain seperti ruang/ gedung, peralatan, kursi/ meja tidak ada, pendidikan Islam akan tetap bisa dilaksanakan asalkan komponen inti (guru, murid, tujuan, dan materi) sudah terpenuhi. (Nata, 2001)

### **Komponen strategi pembelajaran**

Penerapan strategi pembelajaran membutuhkan setidaknya lima komponen yang menjadi penyusun kesuksesan penerapan strategi tersebut. Komponen strategi pembelajaran yang dimaksud adalah:

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut, yaitu.

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan dan sekaligus manfaat yang akan diperoleh sesudah mempelajari pokok bahasan tersebut. Demikian pula, perlu dipahami oleh guru bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada umumnya penjelasan dengan menggunakan ilustrasi kasus yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi siswa yang lebih dewasa dapat dibacakan sesuai rumusan TPK yang telah ditetapkan terdahulu.

b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajar

## 2. Penyampaian Informasi

Komponen kedua adalah penyampaian informasi, yaitu proses menjelaskan materi dengan menyampaikan informasi-informasi yang relevan dan berasal dari sumber yang jelas. Dalam penyampaian informasi, ada tiga hal perlu diperhatikan guru:

### a) Urutan Penyampaian

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak-balik, seperti misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik baru ke teori. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

### b) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Atas dasar teori tersebut perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- Apakah materi akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam pembelajaran terprogram (programmed Instruction).
- Apakah materi akan disampaikan secara global/keseluruhan dulu baru ke bagian-bagian. Keseluruhan dijelaskan melalui pembahasan isi buku, dan selanjutnya bagian-bagian dijelaskan melalui uraian per bab.

### c) Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu) dan sikap (berisi pendapat, ide, saran atau tanggapan) (Merril 1977) membedakan isi pelajaran menjadi 4 jenis yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Dalam isi pelajaran ini

terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai. Contoh :

- Apabila peserta didik diminta untuk mengingat nama suatu obyek, simbol atau peristiwa, berarti materi tersebut berbentuk fakta, sehingga alternatif strategi penyampaiannya adalah dalam bentuk ceramah atau tanya jawab.
- Apabila peserta didik diminta menyebutkan suatu definisi atau menulis ciri khas dari suatu benda, berarti materi tersebut berbentuk konsep, sehingga alternatif strategi penyampaian dalam bentuk resitasi, atau penugasan atau diskusi kelompok.
- Apabila peserta didik diminta mengemukakan hubungan antar beberapa konsep, atau menerangkan keadaan ataupun hasil hubungan antar berbagai konsep, berarti materi tersebut berbentuk prinsip, sehingga alternatif strategi penyampaiannya adalah berbentuk diskusi terpimpinan studi kasus.

### 3. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip Student centered maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar dikenal istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (student active training) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey, 1978, h. 108). Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:

- Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
- Umpaman Balik Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/atau salah, tepat/tidak tepat atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif (baik, .... bagus, .... tepat sekali, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau peserta didik tidak akan melakukan kesalahan serupa.

#### 4. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

- ❖ Di akhir kegiatan belajar setiap peserta didik dapat menyebutkan 4 dari 5 ciri mahluk hidup dengan benar. Standar keberhasilannya adalah apabila minimal peserta didik dapat menyebutkan 3 dari 5 ciri mahluk hidup atau tingkat penguasaan berkisar 80 %-85%.
- ❖ Soal tes objektif dengan 4 pilihan terdiri atas 20 nomor, peserta didik dianggap menguasai materi apabila ia dapat mengerjakan 80%-85% soal dengan benar.

#### 5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah "follow up" dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata (a), hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

### **Strategi dan Metode Pembelajaran prespektif Pendidikan Islam**

#### **Pengertian Pembelajaran Pendidikan Islam**

Pembelajaran berasal dari kata dasar "belajar". Banyak pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Beberapa di antaranya mengatakan bahwa "belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan"(Djamaluddin Darwis, 2003) Darsono menyatakan bahwa "belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku"(Max Darsono, 2000)" Sedangkan menurut Winkell, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbeda (Winkell, 20001)

Morgan medefinisikan, "learning is relatively permanent change in behavior which occurs as result of experience or practice". Sedang menurut Skinner, "learning is a process of progressive behaviour adaptation"(Clifford T. Morgan, 2016)

Sedangkan pembelajaran, menurut Sudjana, merupakan perubahan dalam diri seseorang baik perubahan yang ditunjukan dari pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang diakibatkan dari belajar (Nana Sudjana, 2015).

### **Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam**

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos", yang berarti jenderal/ panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaan (Ali Hasan dan Mukti Ali, 2003). Sedangkan strategi dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai "siasat perang atau ilmu siasat perang; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istilah strategi ini pada mulanya ruang lingkupnya hanya digunakan dalam bidang kemiliteran, kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan para ahli pendidikan.

Menurut Azhar, strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan pendidik peserta didik di dalam perwujudan belajar mengajar (Muhammad Azhar, 2008) Pendapat yang sama dikemukakan Gulo bahwa strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang pendidik tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab (Nana Sudjana, 2000).

Strategi Mengajar Mata Pelajaran PAI Pemilihan strategi yang tepat merupakan salah satu yang sangat penting dan harus dipahami oleh pendidik, mengingat proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dari sini, terlihat bahwa proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungannya (Anitah, 2014). Karena itu, proses pembelajaran harus dimenujuk sedemikian rupa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan optimal (Hasbullah, Juhji, Ali Maksum, 2019).

Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik. Karena strategi yang baik akan memunculkan berbagai respon-respon dari peserta didik, Salah satunya pada proses pemahaman peserta didik, Oleh karena itu tentunya sebagai pendidik memiliki berbagai strategi pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai cara guru dan siswa mengatur

dan mengendalikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Nanang Wahyudi, Hendo Wido,2020)

### **Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga lebih ditekankan pada feeling attitude, personal ideal, dan aktivitas kepercayaan (Ramayulis, 2001).

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang artinya melalui dan "hodos" yang berarti jalan atau cara (Armai Arif, 2002)

Surakhmad juga menambahkan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Winarno Surachmad, 2004) Suprayekti secara khusus menyatakan bahwa metode adalah cara pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar tujuan pelajaran dapat tercapai (Suprayekti, 2003).

Secara garis besar, metode pembelajaran pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, metode konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh pendidik atau sering disebut dengan metode tradisional; dan Kedua, metode inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, yang dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta pendidik-pendidik yang ahli menanganinya.

Metode mengajar konvensional yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam, antara lain:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode demonstrasi dan eksperimen
- e. Metode resitasi

- f. Metode kerja kelompok
- g. Metode sosio-drama dan bermain peran
- h. Metode karya wisata
- i. Metode drill
- j. Metode sistem regu.

Sedangkan metode inkonvensional yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Islam, menurut Majid dan Andayani, antara lain:

- a. Metode antisipatif, yaitu sebuah cara mengantisipasi permasalahan anak didik yang langsung muncul di kalangan mereka;
- b. Metode dialog kreatif, yaitu salah satu cara untuk melibatkan peserta didik secara langsung berdialog dengan pendidik tentang suatu permasalahan yang sedang dihadapi;
- c. Metode mengangkat studi kasus, yaitu suatu untuk contoh dijadikan permasalahan rujukan atau teladan sebagai solusi alternatif yang bisa diambil;
- d. Metode pelatihan, yaitu pelibatan fisik dan mental untuk melakukan serangkaian latihan beribadah;
- e. Metode merenung, yaitu melatih anak didik untuk memikirkan permasalahan yang mereka miliki;
- f. Metode lawatan, yaitu mengunjungi tempat-tempat tertentu dalam rangka meningkatkan rasa ukhuwah sesama muslim;
- g. Metode kontemplasi, yaitu merenungkan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk diambil ibrah-nya;
- h. Metode taubat, menyesali diri atas perbuatan-perbuatan negatif yang telah dilakukan dan memohon ampunan kepada Allah swt serta berjanji untuk melakukannya (Muhammad Irfan Syahroni, 2021).

Tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antarhubungan pendidikan dan terealisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi serta meningkatkan keterampilan olah pikir dan membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma (Roqib, 2009)

## **Kesimpulan**

Dalam Islam, pendidikan dan pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berakhhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Perspektif Islam

dalam strategi pembelajaran merupakan kerangka dasar yang dapat diadaptasi dengan berbagai konteks dan kebutuhan. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan haruslah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Strategi pembelajaran PAI yang efektif harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan sumber daya yang tersedia, Strategi pembelajaran PAI merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Strategi yang tepat akan membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih mudah dan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armai Arif, 2002, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Baru )  
Clifford T. Morgan, 2016, *Introduction to Psychology*, (New York: The Ms. Grow  
Darmiah, 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*  
Hasbullah,Juhji,Ali Maksum,2019.*STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM Islam* ,JURNAL  
PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN Islam.  
Junaidah,2015. *Strategi Pembelajaran dalam perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan  
MENGIMBANGI PENDIDIKAN GLOBAL, Jurnal Studi Keislaman, , Volume 17,  
Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, No. 2 Pendidikan Agama  
Islam  
Ramayulis, 2001, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet 3. Jakarta: Kalam  
Roqib,2009.Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan  
Rosdakarya )  
Sajadi, Dahruni, 2022. *Komponen Proses Pembelajaran Melalui*  
Sobry, 2013. *REAKTUALISASI STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM: IKHTIAR*  
Sudjana, Nana 2015, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)  
Sudjana, Nana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar  
Suprayekti, 2003, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan  
Supriadi, Dedi, 2004, *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*, (Bandung:  
Surachmad, Winarno, 2004, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: CV.  
Syahroni, Muhammad Irfan, 2021, *STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN Terhadap*  
*Pengembangnan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. UPAYA PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, jurnal  
Wahyudi, N, Hendro Wido,2020. Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Will  
Book Company)  
Winkell, 2001, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia)